

Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis pada Remaja Usia 13-18 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari

Relationship Between Diet with Gastritis on Adolescents Aged 13-18 Years in The Working Area of The Public Health Center in Poasia, Kendari City

Iche Apriyani¹, Sunarsih², Mohamad Guntur Nangi³

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

(icheapriyai8@gmail.com dan 082187266767)

Article Info:

- Received:

7 September
2023

- Accepted:

17 April 2025

- Published online:

April 2025

ABSTRAK

Gastritis ditandai dengan peradangan di perut, dan bisa akut dan kronis. Gastritis akut dapat hilang dalam beberapa hari, sedangkan gastritis kronis dapat bertahan selama bertahun-tahun. Adapun factor risiko gastritis termasuk infeksi *H. pylori*, riwayat keluarga, stres psikologis, penggunaan obat-obatan, dan kebiasaan gaya hidup. Gastritis terjadi pada orang yang memiliki pola makan tidak teratur dan mengonsumsi makanan yang merangsang produksi asam lambung pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan makan, dan kejadian penyakit maag pada remaja wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis / observasi dengan pendekatan cross sectional. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 73 responden. Pengambilan sampel dengan teknik sampelnya menggunakan rumus pada Lemeshow. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan angka kejadian gastritis pada remaja pada usia 13-18 tahun mencapai 61,6%. Hasil penelitian dari uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Kesimpulan terdapat hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja usia 13-18 tahun di wilayah kerja Puskesmas poasia Kota Kendari. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran pada remaja usia 13-18 tahun untuk menjaga pola makan yang sehat dan teratur.

Kata Kunci: Gastritis, remaja, pola makan

ABSTRACT

Gastritis is characterized by inflammation in the stomach, and can be acute and chronic. Acute gastritis may resolve within a few days, while chronic gastritis may persist for years. The risk factors for gastritis include H. pylori infection, family history, psychological stress, medication use, and lifestyle habits. Gastritis occurs in people who have an irregular diet and consume foods that stimulate gastric acid production in adolescents in the working area of the Poasia Health Center, Kendari City. The purpose of this study was to determine the relationship between eating habits and the incidence of ulcer disease in adolescents in the working area of the Poasia Health Center, Kendari City. The research method used is the analysis / observation method with a crosssectional approach. The number of respondents in this study were 73 respondents. Sampling with sampling techniques using the formula in Lemeshow. The statistical test used in this study is the Chi Square Test. The results showed that the incidence of gastritis in adolescents aged 13-18 years reached 61.6%. The results of the chi square test obtained a value of $p = 0.001$ ($p < 0.05$). The conclusion is that there is a relationship between diet and the incidence of gastritis in adolescents aged 13-18 years in the Puskesmas work area.

Keywords: Gastritis, adolescent, diet

PENDAHULUAN

Gastritis adalah satu diantara masalah pencernaan yang banyak di derita orang di dunia. Data menunjukkan hampir 10% pasien datang ke instansi gawat darurat dengan gejala yang mengindikasikan dokter dengan diagnosa gastritis. Gastritis atau lebih dikenal dengan sebutan “maag” merupakan inflamasi pada daerah lambung tepatnya di mukosa, dengan gejala klinik mual, muntah, nyeri, perdarahan, fatigue, nafsu makan berkurang. Terdapat 2 (dua) jenis diantaranya akut dan kronik dengan penyebab bersifat multifaktor. Gastritis kronis ada kaitannya dengan infeksi, yaitu bakteri *Helicobacteri Pylori*, dan pada hasil pemeriksaan fisik pasien mengeluh adanya nyeri tekan pada daerah epigastrium atau tukak lambung (Purbaningsih, 2020).

Menurut data World Health Organization (WHO) angka kejadian gastritis di dunia dari beberapa negara yaitu Inggris dengan angka persentase 22%, China dengan angka persentase 31%, Jepang dengan angka persentase 14,5%, Kanada dengan angka persentase 35% dan Perancis dengan angka persentase 29,5%. Di dunia kejadian penyakit gastritis sekitar 1,8-2,1 juta penduduk dari setiap tahunnya. Kejadian penyakit gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah

di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396% kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk. Berdasarkan data Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa penderita gastritis pada tahun 2019 sebanyak 32.243 kasus (21,4%), pada tahun 2020 penderita penyakit gastritis sebanyak 37.140 kasus (22,8%), dan pada tahun 2021 penderita gastritis sebanyak 41,250 kasus. Peningkatan jumlah gastritis juga terjadi di Kota Kendari berdasarkan data yang diperoleh di Dinas Kesehatan Kota Kendari, yaitu pada tahun 2019 jumlah penderita penyakit gastritis sebanyak 5.451 orang, pada tahun 2020 dengan jumlah penderita penyakit gastritis sebanyak 6.621 orang, pada tahun 2021 dengan jumlah penderita penyakit gastritis sebanyak 7.551 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020).

Berdasarkan data dari 10 (sepuluh) besar penyakit di Puskesmas Poasia menunjukkan bahwa penyakit gastritis selalu masuk dalam urutan pertama dalam 10 (sepuluh) besar penyakit. Data menunjukan bahwa penderita penyakit gastritis pada tahun 2020 penderita penyakit gastritis sebanyak 1.049 kasus pada tahun 2021 jumlah penderita gastritis sebanyak 1.937 kasus dan pada tahun 2022 tercatat sebanyak 1.976 kasus (Puskesmas Poasia, 2022).

Dampak atau komplikasi dari penyakit gastritis yaitu gangguan penyerapan vitamin B12, anemia pernisiona, penyerapan besi terganggu dan penyempitan daerah antrum pylorus. Gastritis kronis jika dibiarkan tidak

terawat, akan menyebabkan ulkus peptik dan pendarahan pada lambung. Terjadi peningkatan resiko kanker lambung, terutama jika terjadi penipisan secara terus menerus pada dinding lambung dan perubahan pada sel-sel di dinding lambung (Rimbawati & Wulandari, 2022).

Pola makan terdiri dari jenis makanan, frekuensi makan, jadwal makan, dan porsi makan. Pola makan yang baik dan teratur merupakan satu diantara penatalaksanaan gastritis. Pola makan remaja yang buruk adalah seperti jadwal makan yang tidak teratur, mengonsumsi makanan yang memiliki nilai gizi rendah dan meningkatkan produksi asam lambung, serta jumlah makanan yang terlalu banyak dan juga terlalu sedikit (Sari & Khatimah, 2024).

Frekuensi makan pada gastritis yang kurang baik yaitu saat perut harus diisi, tetapi dibiarkan kosong atau di tunda pengisiannya, asam lambung akan mencerna lapisan mukosa lambung, sehingga timbul rasa nyeri. Secara alami lambung akan terus memproduksi asam lambung setiap waktu dalam jumlah yang kecil, setelah 4-6 (empat sampai enam) jam sesudah makan biasanya kadar glukosa dalam darah telah banyak terserap dan terpakai sehingga tubuh akan merasakan lapar dan pada saat itu jumlah asam lambung terstimulasi.

Waktu makan juga merupakan salah satu kebiasaan pola makan yang dapat menyebabkan gastritis. Remaja sering kali terjebak dalam pola makan yang tidak sehat akibat aktivitas yang dijalannya seperti

penugasan dan beban hidup lainnya, sehingga mereka cenderung kurang memperhatikan waktu makannya (Ernawati, Sari, & Suratih, 2021).

Selain itu remaja memiliki kebiasaan tidak sarapan dan biasanya para gadis remaja sering terjebak dengan pola makan tidak sehat, menginginkan berat badan ideal secara cepat sehingga seringkali melupakan waktu makan. Pola makan yang dapat memicu gastritis salah satunya adalah pemilihan jenis makanan. Jenis makanan yang tidak diperbolehkan untuk penderita gastritis yaitu mengonsumsi makanan instan, pedas, makanan yang keasamannya tinggi, makanan yang banyak mengandung lemak, minuman yang mengandung soda yang dapat meningkatkan produksi asam lambung dan pada akhirnya kekuatan dinding lambung menurun serta menimbulkan luka pada dinding lambung dan menyebabkan gastritis (Nursalinri, 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Poasia pada tanggal 25 juni 2022, didapatkan data dari 10 (sepuluh) pasien yang berobat ke poli rawat jalan Puskesmas Poasia, 8 (delapan) orang sering telat makan dengan porsi makan yang sedikit, suka makan jenis makanan pedas dan asam, dan juga memiliki kebiasaan makan makanan siap saji (instan), biasanya frekuensi makan mereka dalam sehari yaitu 1 (satu) kali atau 2 (dua) kali sehari, makan pagi atau sarapan dilakukan pada jam 11.00, terkadang makan siang tidak dilakukan, pada saat yang seharusnya perut diisi oleh makanan, tetapi

dibiarkan kosong atau ditunda pengisiannya, dan makan malam dilakukan pada jam 09.30. Hasil ini mengindikasikan pola makan yang diterapkan remaja kurang baik sehingga memicu kejadian gastritis.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross-Sectional Study*. Dimana seluruh variabel yang diamati, diukur pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, Pada Bulan Penelitian telah dilaksanakan pada November 2022, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien usia remaja yang berkunjung di Puskesmas Poasia tahun 2022 periode Januari sampai Oktober dengan rata-rata kunjungan per bulan berjumlah 288 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 73 Responden, Dengan Teknik pengambilan Sampel yaitu *Simple Random Sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Univariat dengan menghitung frekuensi dalam bentuk presentase dari tiap variabel, analisis Bivariat dengan analisa dengan dua variabel sehingga menghasilkan uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai *p-value* adalah 0,001 lebih kecil dari α (0,05). Penyajian data yang telah diolah Di presentasikan dalam bentuk tabel Distribusi Frekuensi, Selanjutnya dapat Dinarasikan secara singkat dan ringkas.

HASIL

Karakteristik responden meliputi Umur,

dan Jenis Kelamin terlampir pada tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden Berdasarkan Umur 13 tahun sebanyak 14 responden (19,2%), 14 tahun sebanyak 15 responden (20,5%), 15 tahun sebanyak 9 responden (12,3%), 16 tahun sebanyak 14 responden (19,2%), 17 tahun sebanyak 14 responden (19,2%) dan 18 tahun sebanyak 7 (tujuh) responden (9,6%). Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden Berdasarkan Jenis Kelamin sebanyak 30 responden (41,1%) sementara yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 responden (58,9%).

Pada Tabel 2 Kejadian kejadian gastritis pada remaja sebanyak 45 responden (61,6%) sementara yang tidak gastritis sebanyak 28 responden (38,4%). Dari 45 responden bahwa frekuensi makan yang cukup sebanyak 30 responden (41,1%) sementara frekuensi makan yang kurang sebanyak 43 responden (58,9%). Dari 45 responden bahwa waktu makan yang tepat waktu sebanyak 38 responden (52,1%) sementara yang tidak tepat waktu sebanyak 35 responden (47,9%). Dari 45 responden bahwa yang mengkonsumsi makanan yang dapat mengiritasi lambung sebanyak 47 responden (64,4%) sementara yang tidak mengiritasi lambung sebanyak 26 responden (35,6%).

Analisis Bivariat digunakan untuk melihat dan mengetahui serta mengidentifikasi Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel dependen. Pada Tabel 3 Menunjukkan Bahwa hasil analisis uji *Chi-Square*, Dari 45 responden bahwa uji *Chi-Square* diperoleh nilai p adalah 0,001 lebih kecil dari α (0,05). Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara frekuensi makan dengan kejadian gastritis pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. Dari 45 responden bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai p adalah 0,001 lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara waktu makan dengan kejadian gastritis pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. Dari 45 responden bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai p adalah 0,002 lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jenis makan dengan kejadian gastritis pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari.

PEMBAHASAN

Frekuensi makan merupakan seringnya seseorang melakukan kegiatan makan dalam sehari baik makanan utama maupun makanan selingan. Frekuensi makan dikatakan baik bila frekuensi makan setiap harinya 3 (tiga) kali makan utama atau 2 (dua) kali makan utama dengan 1 (satu) kali makan selingan, dan dinilai kurang baik bila frekuensi makan setiap harinya 2 (dua) kali makan utama atau kurang. Pada umumnya setiap orang melakukan makanan utama 3 (tiga) kali, yaitu makan pagi, makan siang, dan makan malam atau sore. Ketiga waktu makan tersebut yang paling penting adalah makan pagi, sebab dapat membekali tubuh dengan berbagai zat makan

terutama kalori dan protein berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan remaja sering melewatkan makan pagi juga dapat menyebabkan frekuensi makan yang tidak baik teratur, hal ini dapat memicu terjadinya penyakit gastritis atau sakit maag (Kinanti & Widiyawati, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan dari 73 responden, responden frekuensi makan yang cukup sebanyak 30 responden (41,1%) sementara frekuensi makan yang kurang sebanyak 43 responden (58,9%). Hasil ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki frekuensi makan yang kurang. Data kuesioner menemukan bahwa remaja tidak makan sarapan, makan siang, dan makan malam sesering mungkin. Anak remaja yang makan kurang dari 2 (dua) kali sehari dan porsi banyak. Terkadang, remaja lebih cenderung mengonsumsi makanan ringan seperti roti dan buah sebagai alternatif. Orang yang memiliki Frekuensi Makan tidak teratur mudah mengalami penyakit gastritis karena pada saat tersebut perut yang harusnya diisi malah dibiarkan kosong atau ditunda pengisiannya asam lambung akan mencerna lapisan mukosa lambung sehingga timbul rasa nyeri.

Hasil wawancara dengan responden diketahui beberapa remaja khususnya perempuan melakukan diet ketat untuk menurunkan berat badan yang dilakukan dengan mengurangi frekuensi makan sehingga disimpulkan hal ini yang menyebabkan remaja mengalami gastritis. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan antara frekuensi makan dengan kejadian gastritis pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari.

Makan tepat waktu merujuk pada konsep 3 (tiga) kali makan dalam sehari ialah sarapan, makan siang, dan makan malam. Dalam memulai Makanan teratur dapat membantu makan, janganlah makan setelah benar-benar lapar. Atur waktu makan seperti sarapan pada jam 06.00-08.00, makan siang pada jam 12.00-13.00, dan makan malam antara jam 18.00-20.00. pola makan yang baik adalah dengan memulai sarapan pagi sebelum beraktivitas, makan siang sebelum ada rangsangan lapar dan makan malam sebelum tidur.

Pada remaja dengan kebiasaan makan yang tidak teratur dengan jeda waktu makan yang terlalu lama (frekuensi makan kurang dari tiga kali dalam sehari) akan menyebabkan terjadinya maag. Jeda antara waktu makan merupakan penentuan pengisian dan pengosongan lambung. Jeda waktu makan yang baik berkisar antara 4-5 (empat sampai lima) jam. Kerja lambung akan meningkat pada pagi hari, yaitu jam 07.00-09.00. ketika siang hari berada dalam kondisi normal dan melemah pada waktu malam hari jam 19.00-21.00 WIB (Norlita, 2023).

Berdasarkan hasil uji nya dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai p adalah 0,001 lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara waktu makan dengan kejadian gastritis pada remaja di Wilayah Kerja

Puskesmas Poasia Kota Kendari. Hasil penelitian menunjukkan responden yang mengkonsumsi makanan yang dapat mengiritasi lambung sebanyak 47 responden (64,4%%) sementara yang tidak mengiritasi lambung sebanyak 26 responden (35,6%). Hasil ini sejalan dengan wawancara diketahui tipe makan yang di sukai remaja adalah santapan pedas, suka makan santapan berminyak, serta pula suka santapan praktis. Hasil penelitian yang dilakukan Lusiana & Suprayitno (2020) mengatakan bahwa jenis makanan yang paling berisiko menyebabkan gastritis adalah makanan pedas, teh, makanan santan dan berlemak, minuman mengandung gas, makanan mengandung gas, makanan asam, kopi.

Hasil penelitian menunjukkan yang mengkonsumsi makanan yang mengiritasi lambung terdapat 40 responden (54,8%) mengalami gastritis Sementara responden yang mengkonsumsi makanan tidak mengiritasi lambung sebanyak 21 responden (28,8%) tidak mengalami gastritis. Kejadian gastritis pada remaja disebabkan oleh pemilihan jenis makanan yang dapat menyebabkan gastritis itu sendiri. Hasil wawancara diketahui responden menyukai makanan pedas dan umumnya dikonsumsi saat perut kosong. Menurut Yuliarsih (2022) ada pula tipe santapan yang yang merangsang semacam santapan pedas, santapan praktis, serta zat- zat korosif bisa menimbulkan kehancuran mukosa gaster dan memunculkan edema dan pendarahan, tidak tidak sering keadaan semacam ini menimbulkan cedera pada bilik lambung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada Penelitian ini yaitu ada hubungan antara frekuensi makan dengan kejadian gastritis pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari, Ada hubungan antara waktu makan dengan kejadian gastritis pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari, Ada hubungan antara jenis makan dengan kejadian gastritis pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari.

Saran dari Penelitian ini, Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa pola makan berpengaruh terhadap terjadinya atau timbulnya gastritis, dengan adanya penelitian ini, diharapkan responden lebih memperhatikan pola makan baik frekuensi, waktu hingga jenis makanan yang dikonsumsi. Dengan pola makan yang baik diharapkan dapat menekan angka kejadian gastritis. Bagi Puskesmas Diharapkan kepada pihak Puskesmas agar dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dengan memberikan penyuluhan kesehatan pada penderita gastritis, memasang poster di puskesmas sehingga bisa menambah informasi tentang gastritis dan upaya pencegahan munculnya kembali gejala gastritis khususnya dalam merubah pola makan yang bisa menyebabkan munculnya kembali penyakit gastritis. Bagi Peneliti diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dan membantu memperdalam pola makan dan gastritis. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel lain yang

mempengaruhi gastritis untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (2021). Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2020. Kendari
- Ernawati, Y., Sari, D.K. and Suratih, K., 2021. Gambaran Kebiasaan Merokok dan Pola Makan Penderita Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan Kota Surakarta. *ASJN (Aisyiah Surakarta Journal of Nursing)*, 2(2), pp.34-41.
- Kementrian Kesehatan Ri. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes Ri
- Kinanti, K.P. and Widiyawati, A., 2021. Gambaran Pengetahuan Gizi Seimbang Dan Frekuensi Makan Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Remaja Kabupaten Lumajang. *HARENA: Jurnal Gizi*, 2(1), pp.14-22.
- Lusiana, A. and Suprayitno, S., 2020. Hubungan Jenis Makanan dengan Kejadian Gastritis pada Kelompok Usia 20-45 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda Tahun 2019. *Borneo Studies and Research*, 1(2), pp.1221-1226.
- Norlita, W., 2023. Pola Makan Mahasiswa yang Mengalami Gastritis di Fakultas MIPA dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Riau. *As-Shiha: Jurnal Kesehatan*, 3(1), pp.1-15.
- Nursalinri, F.S., 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Timbulnya Gastritis. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), pp.12-19
- Puskesmas Poasia. (2022). Data Penyakit Gastritis. Kendari
- Purbaningsih, E.S., 2020. Analisis Faktor Gaya Hidup Yang Berhubungan Dengan Resiko Kejadian Gastritis Berulang.

Syntax Idea, 2(5), pp.50-60.

- Rimbawati, Y. and Wulandari, R., 2022. Hubungan Aktifitas Fisik, Stress Dan Pola Makan Terhadap Kejadian Gastritis Pada Siswa Bintara. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(1), pp.60-73.
- Sari, N. and Khatimah, H., 2024. Tinjauan Hubungan Antara Kebiasaan Sarapan, Kebiasaan Jajan Dan Asupan Zat Gizi Dengan Kekurangan Energi Kronis Pada Siswi SMAN 18 Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(1), pp.35-42.
- Who. (2018). "World Health Statistic, World Health Org
- Yuliarsih, E., 2022. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Usia 17-25 Tahun. Skripsi Sarjana, Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

Lampiran

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari

Karakteristik Responden	n	%
Umur Responden		
13 Tahun	14	19,2
14 Tahun	15	20,5
15 Tahun	9	12,3
16 Tahun	14	19,2
17 Tahun	14	19,2
18 Tahun	7	9,6
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	30	41,1
Perempuan	43	58,9
Total	73	100,0

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Kejadian Gastritis, Frekuensi Makan, Waktu Makan, Jenis Makanan Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari

Variabel Penelitian	n	%
Kejadian Gastritis		
Gastritis	45	61,6
Tidak Gastritis	28	38,4
Frekuensi Makan		
Cukup	30	41,1
Kurang	43	58,9
Waktu Makan		
Tepat Waktu	38	52,1
Tidak Tepat Waktu	35	47,9
Jenis Makanan		
Mengiritasi Lambung	47	64,4
Tidak Mengiritasi Lambung	26	35,6
Total	73	100.0

Sumber ; Data Primer, 2022

Tabel. 3 Hubungan Antara Kejadian Gastritis, Frekuensi Makan, Waktu Makan, Jenis Makanan Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari

Variabel Penelitian	Kejadian Gastritis						Hasil Uji Statistik
	Gastritis		Tidak Gastritis		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Frekuensi Makan							
Cukup	3	10	27	90	30	100,0	$\rho=0,001$
Kurang	42	97,7	1	2,3	43	100,0	$\varphi=0,05$
Total	45	61,6	28	38,4	73	100,0	
Waktu Makan							
Tepat Waktu	11	28,9	27	71,1	38	100,0	$\rho=0,001$
Tidak Tepat Waktu	34	97,1	1	2,9	35	100,0	$\varphi=0,05$
Total	45	61,6	28	38,4	73	100,0	
Jenis Makanan							
Mengiritasi Lambung	40	85,1	7	14,9	47	100,0	$\rho=0,002$
Tidak Mengiritasi Lambung	5	19,2	21	80,8	26	100,0	$\varphi=0,05$
Total	45	61,6	28	38,4	73	100,0	